

## ***Instructional Leadership* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Ketabang 1/288 Surabaya**

Wardatul Jamilah<sup>1</sup>, Erny Roesminingsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Negeri Surabaya; wardatul.19063@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>. Universitas Negeri Surabaya; ernyroesminingsih@unesa.ac.id

---

### **INFO ARTIKEL**

#### ***Kata kunci:***

*intuitional leadership;*  
kinerja guru;  
efikasi diri

---

#### ***Riwayat artikel:***

Diterima 2026-04-19

Direvisi 2026-04-20

Diterima 2026-04-21

---

### **ABSTRAK**

*Instructional leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ketabang 1/288 Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yang berdampak pada mutu pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *praktik instructional leadership* kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan *instructional leadership* melalui supervisi akademik, pembinaan profesional berkelanjutan, serta penciptaan budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Praktik *instructional leadership* kepala sekolah tidak hanya berdampak langsung pada kinerja guru, tetapi juga berkontribusi kuat terhadap terbentuknya efikasi diri guru, yaitu keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru juga dapat dipahami sebagai indikator meningkatnya efikasi diri, karena guru yang percaya diri cenderung lebih inovatif, persisten, dan terbuka terhadap umpan balik. Efikasi diri yang tinggi pada akhirnya akan mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan mempertahankan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Kesimpulannya, *instructional leadership* yang efektif berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga diperlukan komitmen dan konsistensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

---

#### **Penulis yang sesuai:**

Wardatul Jamilah

Universitas Negeri Surabaya; wardatul.19063@mhs.unesa.ac.id

---

## 1. PERKENALAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Lima kompetensi dasar tersebut tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 (Muslikh, 2007). Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), yang berfokus pada pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan profesionalisme guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, kinerja guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti motivasi, budaya organisasi sekolah, serta keyakinan diri (*self efficacy*) (Fatmaulidianti Tuadah, 2020). Penerapan kepemimpinan pembelajaran yang efektif diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui berbagai program pengembangan profesional dan kegiatan inovatif. Hal ini tercermin di SDN Ketabang 1/288 Surabaya, di mana kepala sekolah berupaya mengoptimalkan kepemimpinan pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan fenomena yang diamati secara utuh, komprehensif, dan holistik. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam pengaruh *instructional leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ketabang 1/288 Surabaya. Penelitian dirancang dalam bentuk studi kasus, karena berfokus pada satu lokasi dan fenomena tertentu secara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan non-kunci. Informan kunci adalah kepala sekolah, sedangkan informan non-kunci meliputi koordinator kurikulum serta koordinator pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber data berupa dokumen, seperti arsip administrasi, data program sekolah, serta dokumentasi kegiatan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan topik penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi, (2) merancang penelitian dengan metode studi kasus, (3) mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, (4) menganalisis data melalui proses pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan, (5) melakukan generalisasi temuan sesuai fokus penelitian, (6) memvalidasi data melalui uji keabsahan, dan (7) menyusun laporan penelitian. Dalam penelitian ini, bahan dan instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, arsip sekolah, dan data administratif. Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data secara alami dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan, observasi langsung terhadap aktivitas di sekolah, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa bukti tertulis, foto, dan arsip. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) kondensasi data, yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengkodean data sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami; dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan antar data yang telah dianalisis. Keabsahan data diuji melalui kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* untuk memastikan hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

### **3. TEMUAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan di SDN Ketabang 1/ 288 Surabaya didapatkan informasi :

1) Iklim belajar akademik SDN Ketabang 1/ 2 88 Surabaya.

SDN Ketabang 1/ 288 Surabaya selalu berupaya untuk mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan kebiasaan bagi peserta didiknya serta bagaimana supaya peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan dari guru dan teman sepermainannya. Perubahan tersebut tentu harus positif, untuk itu pengkondisian iklim belajar ini menjadi salah satu fokus utama dari tugas kepala sekolah melalui guru, kemudian guru mengimplementasikannya kepada peserta didik di kelas dan di lingkungan sekolah. Adapun iklim sekolah di SDN Ketabang 1/ 288 Surabaya tercipta dan diupayakan tumbuh dan berkembang setiap waktu. Untuk mendukung perkembangan tersebut, ditunjukkan melalui kebiasaan-kebiasaan baik dan program sekolah yang diselenggarakan. Misalnya, dolanan tradisional, kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), makan bersama, dan kerja bakti.

2) Diklat guru yang mendukung pengembangan iklim belajar akademik.

Diklat guru bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan profesionalitas guru sesuai bidang yang diampunya, selain itu juga mampu mendukung pengembangan iklim belajar akademik yang mendorong guru untuk aktif berdiskusi dan berinovasi bersama guru lainnya. Kemudian ilmu yang di dapat diimplementasikan untuk mendorong perkembangan di sekolahnya. Misalnya, diklat pemanfaatan teknologi, dan program sinau bareng antar guru kelas.

3) Bimbingan mata pelajaran untuk OSN, kepada guru guna mendukung peningkatan kinerja guru.

Bimbingan tersebut guna membimbing guru agar bisa memanfaatkan dan mengakses internet dengan mudah, bimbingan ini juga dilaksanakan untuk mendukung keterlibatan guru sebagai pembimbing akademik peserta didiknya maupun mendukung keaktifan peserta didik itu sendiri dalam setiap kegiatan akademik salah satunya OSN. Kepala sekolah menyediakan tenaga profesional dari luar sekolah atau kenalan dari kepala sekolah sendiri.

4) Partisipasi wali siswa dalam kegiatan kreativitas siswa yang mendukung pembelajaran kreatif. Berikut penjelasannya.

Wali siswa turut berpartisipasi dalam kegiatan peserta didik yang melibatkan bantuan orang tua, misalnya kegiatan P5 yang membutuhkan peran orang tua untuk membantu menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan oleh anaknya.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, iklim belajar akademik SDN Ketabang 1/ 288 Surabaya merupakan upaya yang selalu ditekankan melalui program-program sekolah untuk mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan kebiasaan bagi peserta didiknya serta bagaimana supaya peserta didik tidak hanya mampu memperoleh ilmu pengetahuan dari guru dan teman sepermainannya, namun harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diklat guru merupakan langkah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan profesionalitas guru dan ilmu yang di dapat diimplementasikan untuk mendorong perkembangan di sekolahnya. Bimbingan mata pelajaran untuk OSN, kepada guru guna mendukung peningkatan kinerja guru serta mendukung keterlibatan guru sebagai pembimbing akademik peserta didiknya maupun

mendukung keaktifan peserta didik itu sendiri dalam setiap kegiatan akademik. Dan partisipasi wali siswa dalam kegiatan kreativitas siswa merupakan keterlibatan orang tua, misalnya kegiatan P5 yang membutuhkan peran orang tua untuk membantu menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan oleh anaknya.

## 5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran yang bersifat membangun untuk pihak yang terkait mengenai *Intruactional Leadership* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Ketabang 1/ 288 Surabaya. Kepala Sekolah dan guru maupun staf, diharapkan untuk selalu komitmen dalam mendukung pengembangan kinerja setiap personil sekolah dengan senantiasa menjaga kekompakan, komunikasi dan koordinasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait *Intruactional Leadership*

## REFERENSI

- Indonesia, P. (2005). UU Tentang Guru dan Dosen, *Pemerintah Indonesia*.
- Muslikh, S. H. (2007). *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1)*, 1020.
- Supardi, Supardi (2013) *Kinerja Guru: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers, (45).
- Supardi, Supardi (2013) *Kinerja Guru: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers, (54).
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Psikologi, 978–979*.
- Cucu Sukmawati; Endang Herawan. (2016). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 23(2)*, 68–88.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, (335).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, (366).
- Dzikrulloh, I., & Karwanto. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 8(1)*, 491.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(3)*, 171.
- Afriansyah Hade, D. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. *Artikel Kepemimpinan Pendidikan, 1–4*.
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Model. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8)*, 1689–1699.
- Nasroh, M. (2012). Skripsi. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran di MTs Roudlotul Furqon Desa Kebumen Semarang. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Salatiga.

Rusmanwati, R. (2013). Skripsi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan.

Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang*.

Wachiddin, A. (2015). Tesis. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kaliwungu Kendal. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Mustafa., dkk. (2015). Jurnal Penelitian. *Principal's Intructions Leaderships And Teacher's Commitment In Three Mara Junioer Scince Colleges (MJSC) in Pahang, Malaysia*.

Kristiyati, L.E., dan Muhyadi. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 1 Bantul, , SMK 1 Tempel). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. (3).

Saputri, A.S. (2016). Skripsi. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.

Rozi, M.R., dan Mansor, M. (2016). Jurnal Proceeding of Addved. *The Relationship of Intructional Leadership with Professional Learning Practise in High Prestige School in Selangor*.

Oktavia, S.L. (2016). Skripsi. Gaya Kepemimpina Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus di SDN Babatan 1/456 Surabaya). Universitas Negeri Surabaya.

Masruchin, M. (2016). Skripsi. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SD Raden PatahTandes Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Merhawati, B. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan pada Sekolah Efektif*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan.

Utami, D. A. (2018). Skripsi. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Gustiningtyas, M. (2019). Skripsi. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sumenep. Universitas Negeri Surabaya.

Dewi, K. A. (2020). Skripsi. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SDN Model Banyuwangi. Universitas Negeri Surabaya.

Dzikrullah, I. (2021). Skripsi. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya.